

Pembuatan Aminobiotik Berbasis Bekicot Sebagai Suplemen Ransum Itik Pedaging Pada Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi

Making Snail-Based Aminobiotics as a Supplement to Duck Rations at Nusa Jaya Abadi Duck Farm

Noor Asrianto^{1*}, Ujang Suryadi¹, Rosa Tri Hertamawati¹, Anang Febri Prasetyo¹, Reikha Rahmasari², Shokhirul Imam², Amal Bahariawan³

¹ Poultry Business Mangement Study Program, Department of animal Hussbandry, Politeknik Negeri Jember

² Feed Technology study Program, Department of Animal Husbandry, Politeknik Negeri Jember

³ Agricultural Mechanization study Program, Department of Agricultural Technology, Politeknik Negeri Jember
noorasrianto@polije.ac.id

ABSTRAK

Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi, yang berlokasi di Dusun Muneng, Desa Kraton, Kecamatan Kencong, Kab. Jember merupakan peternak itik pedaging yang dikelola secara tradisional, dengan populasi berkisar 2400 ekor dan populasi itik pada mitra sekitar 4000 ekor. Pola kemitraan yang diterapkan adalah Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi sebagai penyedia pakan, bibit, dan menerima itik hasil pemeliharaan mitra untuk dipotong. Penyediaan pakan itik di Bebek Nusa Jaya Abadi dan mitranya masih sederhana, tanpa sentuhan teknologi, penyediaan pakan masih dicampur sendiri. Penggunaan pakan pabrikan (komersial) selalu mereka hindari karena harganya mahal dan terus naik, sedangkan harga jual produk itik pedaging tidak mengalami kenaikan yang linier dengan pakan yang diberikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan terkait pembuatan aminobiotik berbasis bekicot sebagai supplement ransum itik untuk meningkatkan kandungan nutrisi pakan dengan harga yg terjangkau. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi sebesar 85% terkait teknologi pembuatan aminobiotik sebagai supplement ransum pakan.

Kata kunci — aminobiotik, supplement pakan, itik pedaging

ABSTRACT

Nusa Jaya Abadi Duck Farm, located in Muneng, Kraton Village, Kencong District, Jember Regency, is a traditionally managed meat duck farmer, with a population of around 2,400 and a duck population in partners of around 4,000. The partnership pattern applied is Nusa Jaya Abadi Duck Farm as a provider of feed, seeds, and receiving ducks from partners' rearing to be slaughtered. The provision of duck feed at Nusa Jaya Abadi Duck and its partners is still simple, without a touch of technology, the provision of feed is still mixed by themselves. They always avoid using manufactured feed (commercial) because the price is expensive and continues to rise, while the selling price of meat duck products does not experience a linear increase with the feed provided. The purpose of this community service activity is to increase knowledge related to the manufacture of snail-based aminobiotics as a duck ration supplement to increase the nutritional content of feed at an affordable price. The result of this activity is an increase in the knowledge of Nusa Jaya Abadi Duck Farm regarding the technology of making aminobiotics as a feed ration supplement.

Keywords — aminobiotics, feed supplements, ducks



© 2024. Noor Asrianto , Ujang Suryadi , Rosa Tri Hertamawati , Anang Febri Prasetyo , Reikha Rahmasari , Shokhirul Imam , Amal Bahariawan



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Sumber daging unggas tidak terbatas pada daging ayam, tetapi itik berkontribusi juga untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat Indonesia. Itik berpotensi untuk berkembang dan dimanfaatkan sebagai alternatif penghasil daging karena memiliki segmen pasar tersendiri “penggemar daging itik” walaupun kontribusinya masih kecil yakni 41,97 ton (0,81%), dibandingkan dengan ayam buras yang mencapai 275,42 (5,33%), ayam ras 3.765,57 ton (73,00%) dari total kebutuhan daging Indonesia 5.157,80 ton (Ditjen PKH, 2023)

Kontribusi itik dalam penyediaan daging terkait dengan jumlah populasi yang dipelihara dan kegiatan budidaya ditingkat peternak yang masih tradisional. Ternak itik yang berkontribusi dalam penyediaan daging terdapat kecenderungan adalah tipe pedaging unggul, dibandingkan dengan itik lokal. Beberapa jenis itik yang dimanfaatkan dagingnya, yaitu hybrid dan peking dewasa ini sudah mulai mendominasi. Kondisi budidaya itik tersebut, tercermin pada salah satu pelaku usaha pembudidaya dan penyediaan karkas itik di Jember yaitu Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi, yang berlokasi di Dusun Muneng, Desa Kraton, Kecamatan Kencong, Kab. Jember dengan kondisi geografis dekat dengan aliran sungai dan area persawahan dan perkebunan jagung yang luas sehingga berpotensi ketersediaan dedak dan jagung cukup melimpah untuk mendukung usaha budidaya itik .

Saat ini, kegiatan usaha yang dikelola oleh Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi masih dijalankan secara tradisional, dengan kapasitas kepemilikan itik berkisar 2400 ekor. Selain budidaya sendiri, Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi menerima itik siap potong dari peternak mitra yang memelihara itik sekitar 4.000 ekor. Pola kemitraan yang diterapkan adalah Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi sebagai penyedia pakan, bibit, dan menerima itik hasil pemeliharaan mitra untuk dipotong. Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi selama ini telah mampu menyediakan karkas itik per bulan mencapai 3.000 kg yang dipasarkan di sekitar wilayah Jember.

Kontribusi pakan dalam struktur biaya produksi merupakan komponen terbesar yang berkontribusi sampai 70%. Hal ini

memunculkan upaya untuk menekan besarnya biaya tersebut dengan cara mencampur pakan sendiri (self mixing). Namun upaya tersebut belum memberikan dampak lebih menguntungkan karena mencampur pakan sendiri memiliki kelemahan. Pakan hasil self mixing, pada umumnya memiliki kualitas rendah dibandingkan dengan pakan pabrikan karena bahan pakan yang dicampur tidak lengkap (tanpa suplemen atau feed additive yang harganya mahal), dan tidak diformulasikan kandungan nutrisinya dengan cermat sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk itik, serta hasil pencampuran tidak homogen dan diberikan dalam bentuk mash sehingga itik dapat memilih bahan pakan yang disenanginya saja, sehingga akan meninggalkan sisa pakan yang berpotensi menjadi limbah. Hal tersebut tentunya berdampak pada produktivitas itik yang rendah dan tidak efisien. Hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa untuk mencapai bobot badan 0,9-1,2 kg dibutuhkan waktu lebih dari dua bulan dengan konversi pakan 2,5-3. Namun demikian, Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi bersama mitranya terus berusaha untuk melakukan pengembangan budidaya yang mengarah pada pergeseran dari sistem tradisional ke sistem intensif. Pergeseran ini menunjukkan bahwa usaha Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi tidak hanya dipandang sekedar usaha sampingan, tetapi telah mengarah kepada usaha pokok yang berorientasi kepada komersial.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan terkait pembuatan aminobiotik berbasis bekicot guna meningkatkan ketrampilan peternak dalam pembuatan pakan dan meningkatkan kualitas pakan sehingga harapannya bisa meningkatkan produktivitas itik yang dipelihara pada peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi.

2. Metode

Bahan dan alat yang digunakan adalah kentang, air bersih, molases, terasi, bekatul jagung, nanas, bekicot, pisau, blender, talenan, kompor, kuali, wadah plastik, dan ember bekas.





Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Aminobiotik

Proses pembuatan MOL dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. Satu kilogram kentang yang sudah dikupas dan dipotong dadu kecil-kecil direbus menggunakan air bersih 5 liter, kemudian diambil airnya. Secara bersamaan juga dilakukan pencampuran 10 liter air bersih dengan 1 kilogram molases dan 0,5 kg terasi. Kemudian, air rebusan kentang dan campuran air, molases dan terasi dicampur jadi satu dan direbus hingga mendidih. Setelah mendidih, dituangkan kedalam ember yang sudah berisi bekatul jagung 1 kilogram, lalu diaduk sampai rata dan diperam selama 1 malam. Setelah itu, ditambahkan nanas 1 kg yang sudah diblender halus, dan ditunggu selama 1 jam, kemudian dimasukkan air rebusan bekicot 1 kilogram yang diblender. Setelah itu, dilakukan pemeraman selama 2hari, dan MOL siap untuk diaplikasikan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan Kepada Masyarakat adalah metode PAR (Participatory Action Research). PAR adalah metodologi Pengabdian kepada Masyarakat yang menggunakan pendekatan kombinasi antara penelitian dan tindakan yang berkelanjutan dan dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Untuk mewujudkan metode tersebut, dilaksanakan aktifitas kegiatan yang melibatkan mitra.

Untuk mengukur responsibilitas dan kemampuan peserta, dilakukan pre test mengenai pembuatan aminobiotik berbasis bekicot. Pada kegiatan pemaparan materi pembuatan aminobiotik, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan narasumber, dengan tujuan adanya solusi terhadap masalah yang dihadapi saat ini. Di sesi kedua peserta dilibatkan langsung dalam pembuatan aminobiotik berbasis bekicot. Mitra mendapatkan produk prototipe pakan ternak hasil pelatihan untuk diaplikasi ke ternak, dan

tim pengabdian akan melakukan pendampingan lanjut selama satu periode pemeliharaan pemeliharaan itik pedaging.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta pelatihan dengan beberapa variabel pengukuran seperti pengetahuan bahan yang digunakan, kemudahan dalam pembuatan aminobiotik, dan kemampuan peternak untuk membuat pakan secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Pembuatan Aminobiotik Berbasis Bekicot

Kegiatan pelatihan pembuatan aminobiotik berbasis bekicot dilaksanakan di mitra Peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi di Dusun Muneng, Desa Kraton, Kecamatan Kencong, Jember. Kegiatan ini melibatkan tim dosen, mahasiswa, dan anggota kelompok ternak. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemaparan materi pembuatan aminobiotik dan sesi kedua praktek pembuatan aminobiotik.



Gambar 2. Proses Pembuatan Aminobiotik

Tabel 1. Hasil Pembuatan Aminobiotik

No	Parameter	Hasil
1	Gas	Terbentuk
2	Warna	Coklat Tua
3	pH	4
4	Bau	Masam

Sumber : Data primer yang di olah (2024)

Hasil dari pembuatan aminobiotik menunjukkan aminobiotik mengeluarkan gas. Hal ini disebabkan adanya aktivitas bakteri yang ada di dalam MOL. (Hadi, 2019) menyatakan bahwa pada proses pembuatan aminobiotik, pementukan gas dihasilkan dari adanya konsumsi oksigen oleh mikroba dalam proses fermentasi atau respirasi.

Warna yang dihasilkan dari pembuatanaminobiotik adalah coklat tua. Hal tersebut menunjukkan bahan-bahan organik sumber makanan bagi mikroba sudah didekomposisi. Perubahan warna pada proses pembuatan aminobiotik terjadi sebagai akibat dari perombakan bahan-bahan organik sebagai akibat dari aktifitas mikroba yang ada di dalam larutan aminobiotik (Susanto, 2002). Bakteri melakukan pemecahan senyawa karbohidrat kompleks menjadi lebih sederhana dalam bentuk asam organik, alkohol, karbondioksida dan air (Arief et al., 2011).

Pada pengukuran Ph diperoleh pH 4, yang dapat diartikan bahwa di dalam larutan aminobiotik tersebut terjadi proses perkembangbiakan bakteri. (Suhastyo et al., 2013) mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya pH pada larutan aminobiotik diakibatkan oleh aktifitas bakteri yang merombak karbohidrat secara anaerobik menjadi berbagai macam asam organik yaitu asam laktat, piruvat, dan asetat.

Bau masam yang dihasilkan dari menunjukkan berhasilnya proses pembuatan aminobiotik. Bau masam terbentuk dari proses dekomposisi karbohidrat sumber energi bagi bakteri dan diubah menjadi senyawa-senyawa asam. Bakteri menggunakan karbohidrat sebagai sumber energi untuk kelangsungan hidupnya. Karbohidrat diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan menghasilkan produk asam laktat yang bersifat volatile (Nuraini et al., 2014).

Pengukuran Respon Peternak dalam Pembuatan Aminobiotik Berbasis Bekicot

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta pelatihan dengan beberapa variabel pengukuran seperti pengetahuan bahan yang digunakan, kemampuan peternak untuk membuat aminobiotik secara mandiri.

Hasil evaluasi kegiatan kepada mitra peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi setelah mengikuti kegiatan pengabdian, dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Variabel Pengukuran	Total Nilai
1	Peternak memahami karakteristik dan penggunaan bahan baku pembuatan aminobiotik	80 %
2	Bahan pembuatan aminobiotik mudah didapatkan	95%
2	Peternak mudah melakukan pembuatan aminobiotik secara mandiri	85 %
3	Peternak bisa mengukur keberhasilan pembuatan aminobiotik secara mandiri	80 %

Sumber : Data primer yang di olah (2024)

Berdasarkan hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa peternak memberikan respon positif terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai presentase di tiap variabel pengukuran yang menunjukkan nilai minimal 80 %, responden merasa dengan adanya kegiatan ini bertambah pengetahuan dan pengalaman terkait teknologi pakan ternak khususnya pakan itik pedaging.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di peternakan Bebek Nusa Jaya Abadi memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sebesar 85% dalam inovasi teknologi pembuatan pakan aminobiotik berbasis bekicot.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Program Inovasi Kreatif untuk Mitra Vokasi (INOVOKASI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini yang tertuang dalam kontrak Kerjasama nomor: 1233/PL17.4/PM/2024.

6. Daftar Pustaka

- [1]Arief, R. W., Irawati, I., & Yusmasari. (2011). Penurunan kadar asam fitat tepung jagung selama proses fermentasi menggunakan ragi tape. *Seminar Nasional Serealia*, 590–597.



- [2] Hadi, R. A. (2019). Pemanfaatan Mol (Mikroorganisme Lokal) dari materi yang tersedia di sekitar lingkungan. *Agroscience*, 9(1), 93–104.
- [3] Nuraini, A., Ibrahim, R., & Rianingsih, L. (2014). Pengaruh penambahan konsentrasi sumber karbohidrat dari nasi dan gula merah yang berbeda terhadap mutu bekasam ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Saintek Perikanan*, 10(1), 19–25.
- [4] Suhastyo, A. A., Anas, I., Santosa, D. A., & Lestari, Y. (2013). Studi mikrobiologi dan sifat kimia mikroorganisme lokal (MOL) yang digunakan pada budidaya padi metode Sri (System of rice intensification). *Sainteks*, 10(2), 29–39.
- [5] Susanto, R. (2002). *Pertanian Organik. Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius.

